

Analisa Bentuk dan Struktur Lagu *Playful Duet (mirror)*

Karya W. A. Mozart

Yunike Juniarti Fitria

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan bentuk lagu *Playful Duet*, duet biola sopran karya W. A. Mozart yang berbentuk *mirror*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik yang disertai dengan analisa musikologis. Penelitian ini lebih mendekati pada metode naturalistik, karena variabel penelitian merupakan objek yang apa adanya, sesuai dengan aslinya tanpa adanya perubahan dari peneliti. Objek penelitian ini adalah lagu *Playful Duet (mirror)* untuk dua biola sopran karya W. A. Mozart, baik melalui skor maupun dengan mendengarkan dan memainkan lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart merupakan lagu untuk (duet) dua biola sopran, yang berbentuk *mirror*, dimana skor/notasi untuk dua instrumen (dua biola sopran) ditulis dalam bentuk yang merupakan cerminan dari instrumen lainnya (notasi biola satu merupakan cerminan dari notasi biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu). Teknik komposisi yang digunakan dalam lagu *Playful Duet* ini selain menggunakan teknik *mirror retrograde*, juga menggunakan teknik pembalikan (*inversion*) interval, serta pertukaran ritme, melodi dan harmoni secara *retrograde* antara biola satu dan biola dua, mulai separuh akhir lagu, sehingga meskipun sekilas lagu *Playful Duet* ini terlihat sederhana, namun jika dikaji terlebih dalam terdapat kerumitan yang mengagumkan.

Kata kunci: Analisa bentuk dan struktur, duet, *mirror*

Abstract

This research is aimed at describing structure and form of *Playful Duet* by W. A. Mozart for two violins (mirror). This research is a qualitative one with the use of naturalistic approach, because the object is nature without any change. Object of this research is *Playful Duet (mirror)* by W. A. Mozart for two violins, by listen, play and also analyse the score. The results show that *Playful Duet (mirror)* by W. A. Mozart was compose for two violin, with form mirror,

Keywords:

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide. Komponis memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Schumann (Schindler, 1980: 6) mengatakan, orang membuat komposisi itu untuk berbagai alasan, misalnya karena ingin menjadi jutawan, menghargai teman, melihat sepasang mata indah, atau tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun motivasi awal membuat seorang komponis bekerja adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cemerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain harus mengerti dan memahami buah pikiran yang dituangkan komponis dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam musik dapat sampai kepada pendengar. Setelah melalui proses penciptaan, hingga sampai pada hasil akhir, yaitu suatu bentuk karya musik, seorang komponis dapat memperdengarkan kepada publik/masyarakat umum dengan cara memainkan karya musik tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya, hingga karya musik tersebut dikenal - sebagai usaha untuk memperkenalkan karya musik tersebut.

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik. Tanpa studi yang mendalam dan pengenalan yang terus-menerus, kemungkinan sukar bagi seseorang untuk menangkap kedalaman arti dari musik.

Pada kenyataannya, sering terjadi bahwa pesan dari karya musik tidak dapat sampai pada pendengar. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik, seperti teknik bermain, sejarah, maupun ilmu bentuk musik. Salah satu cara untuk mengenal karya dengan baik adalah dengan menganalisis lagu, mengetahui riwayat komponis, serta ciri khas dari jaman apa lagu tersebut diciptakan. Dengan mengkaji (lebih dalam) suatu lagu, diharapkan dapat membantu dalam memainkan atau membawakan, mengapresiasi dan menganalisis lagu dengan benar. Memperhatikan hal ini penulis bermaksud ingin menyumbangkan hasil pemikiran dengan cara

mengadakan penelitian terhadap karya seorang komponis besar dari jaman klasik (1750-1820), yaitu Wolfgang Amadeus Mozart. Adapun karya yang diangkat dalam penelitian ini adalah lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran; yang berbentuk *mirror*, menyangkut masalah analisa (bentuk) strukturalnya. Dengan memperhatikan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka lagu *Playful Duet*, sebagai salah satu dari sekian banyak karya W.A Mozart demikian menarik untuk diteliti, terlebih karena karya ini berbentuk *mirror* yang merupakan suatu bentuk repertoar yang jarang ditemukan dalam pergelaran-pergelaran musik, dan tidak seperti bentuk karya musik *mirror* pada umumnya yang hanya menggunakan teknik komposisi *mirror retrograde* saja, sehingga membentuk suatu lagu yang berbentuk *mirror* murni yaitu separuh dari akhir lagu merupakan cerminan (kebalikan) secara persis dari separuh awal lagu, baik ritme maupun melodinya, namun teknik komposisi yang digunakan dalam lagu *Playful Duet* ini selain menggunakan teknik *mirror retrograde*, juga menggunakan teknik pembalikan (*inversion*) interval, serta pertukaran ritme, melodi dan harmoni secara *retrograde* antara biola satu dan biola dua, mulai separuh akhir lagu, sehingga meskipun sekilas lagu *Playful Duet* ini terlihat sederhana, namun jika dikaji terlebih dalam terdapat kerumitan yang mengagumkan. Selain hal-hal yang telah diuraikan di atas penulis memilih karya tersebut karena lagu dengan teknik komposisi *mirror* menghasilkan suatu keunikan tersendiri, serta termasuk bentuk karya musik yang jarang ditemui, dimana skor/notasi untuk dua instrumen (dua biola sopran) ditulis dalam bentuk yang merupakan cerminan dari instrumen lainnya (notasi biola satu merupakan cerminan dari notasi biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu).

Bentuk dan struktur lagu

Dalam seni, bentuk dimaksudkan sebagai rupa indah yang menimbulkan kenikmatan artistik melalui serapan penglihatan dan atau pendengaran. Bentuk indah dicapai karena keseimbangan struktur artistik, keselarasan (harmoni) dan relevansi. Seni pada hakikatnya merupakan bentuk yang indah; tanpa bentuk indah tak ada seni. (Ensiklopedi Indonesia, Edisi Khusus, 1987 : 448). Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya yang meliputi peranan dari masing-masing bagian dalam keseluruhan karya tersebut. Kata struktur mengandung arti

bahwa di dalam karya seni terdapat suatu pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan yang tertentu antara bagian-bagian dari sesuatu (Djelantik, 1990 : 32).

Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoe, 2003 : 151). Sebagaimana dalam karya sastra bahasa, musik juga memiliki frase, kalimat, anak kalimat, dan sebagainya. Pada dasarnya musik terdiri dari melodi, irama/pola ritme, harmoni horisontal maupun harmoni vertikal yang merupakan kesatuan membentuk suatu komposisi musik. Semua unsur musik itu berkaitan erat dan sama-sama memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Dalam proses penciptaan suatu karya musik, komponis merangkai bahan-bahan musikal yang dimilikinya, menyusun dan mengembangkannya hingga menjadi sebuah komposisi. Suatu penciptaan karya musik diawali dengan sebuah tema/ide dasar musikal, yang kemudian dapat diperluas dan dikembangkan lebih lanjut. Musik hampir selalu digubah berdasarkan satu atau lebih ide musikal yang disebut tema. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Sebuah tema sendiri terdiri dari elemen-elemen yang mengandung melodi, ritme dan harmoni, yang dipadukan untuk memberikan karakter atau individualitas yang berbeda pada ide musikal (Miller dalam Bramantyo, tanpa tahun : 152).

Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis: sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996 : 2). Menurut Jamalul (1988 : 1):

“Musik adalah suatu hasil karya seni yang berbentuk lagu/komposisi yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu : irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi (dinamika) sebagai satu kesatuan”.

Pengertian bentuk dan struktur lagu yang berhubungan dengan musik menurut Jamalul (1988 : 35) diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dan struktur sebuah karya musik ialah susunan cara unsur-unsur musik disusun dengan pola tertentu,

dengan pengorganisasian/pengaturan dan hubungan antara bagian-bagian musik sehingga menjadi wujud – yaitu sebuah karya musik.

Pengertian Analisa

Analysis (analisa) ialah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana. (Chaplin, 2000 : 25). Pendapat lain, Keraf (1981 : 60), analisis adalah suatu cara membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen yang membentuk satu bagian utuh. Secara umum dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988 : 19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis dalam musik adalah cara mengurai sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi objek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen hingga sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer untuk menemukan unsur-unsur musik yang tersusun dalam elemen-elemen musik sehingga membentuk satu bagian utuh. Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa dalam ilmu analisis musik terdapat kecenderungan memotong dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik, hingga hilang nilai kesenian dan keindahannya. Seharusnya cara yang dilakukan ialah dengan tetap memandang keseluruhan lagu; awal dan akhir dari sebuah lagu, titik koma, gelombang naik turun serta tempat puncaknya, hingga dapat ditemukan nilai seni di dalam musik tersebut. Seperti yang dituliskan Prier dalam bukunya Ilmu Bentuk Musik, sebagai berikut:

Mirror

Dalam Kamus Musik, Banoe mengemukakan bahwa *mirror* merupakan teknik penyusunan kanon satu bagian refleksi bagian sebelumnya. Notasi biola satu dari lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart merupakan cerminan/refleksi/pembalikan dari notasi biola dua, dan sebaliknya, notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu, serta penggunaan teknik komposisi *mirror retrograde* dan *inversion* (pembalikan interval). Kusumawati, (2004 : 20), menuliskan bahwa dalam teknik pembalikan

(*inversion*) setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas. Dalam buku yang sama dituliskan bahwa retrograsi (*retrograde*) merupakan pengulangan sebuah frase melodi dengan melakukan gerak mundur yang dimulai dengan nada terakhir frase sebelumnya (2004 : 22).

Terdapat dua jenis *mirror* yaitu:

a. *Mirror retrograde*, dengan contoh sebagai berikut:



b. *Return retrograde*, dengan contoh sebagai berikut:



Dari contoh di atas maka dapat dilihat bahwa teknik *mirror retrograde* merupakan pembalikan/pencerminan/gerak mundur baik dalam pergerakan melodi maupun ritme, sedangkan teknik *return retrograde* merupakan pergerakan mundur/pencerminan dalam melodi namun pengulangan tanpa adanya perubahan pada ritme.

Akor tertian, quartal, secunda, polychordal atau akor susun, dapat ditulis dalam bentuk *mirror* dengan menambahkan di bawah format/bentuk aslinya, dengan membalikan intervalnya (*inverted intervals*) dalam pantulan yang simetris. Harmoni *mirror* memiliki tekstur yang kompleks tidak seperti format akor yang lainnya karena pantulan pembalikannya berlawanan dengan suara aslinya.

Empat macam kemungkinan dalam penulisan akor *mirror* ialah: (a) susunan tetap dari pantulan yang dihasilkan; (b) dengan menggerakkan susunan dari pantulan yang dihasilkan; (c) dengan membuat bentuk dari pantulan yang bergerak berlawanan dari nada asli; (d) susunan akor pertama sesuai pantulan, lalu pergerakan selanjutnya bebas (Persichetti, 1961 : 174).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan mengenai struktur bentuk lagu *Playful Duet (mirror)* untuk dua biola sopran karya W. A. Mozart, sehingga digunakan metode penelitian kualitatif naturalistik yang disertai dengan analisa musikologis atau ilmu musik. Penelitian ini lebih mendekati pada metode naturalistik, karena variabel penelitian merupakan objek yang apa adanya, sesuai dengan aslinya tanpa adanya perubahan dari peneliti dan tidak memerlukan pengukuran dan statistik. Objek penelitian ini adalah lagu *Playful Duet (mirror)* untuk dua biola sopran karya W. A. Mozart, baik melalui skor maupun dengan mendengarkan dan memainkan lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diambil dari skor lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran karya W. A. Mozart. Di dalam pengumpulan data, peneliti juga mencari beberapa sumber data yang ada kaitannya dengan karya musik tersebut, yang meliputi buku-buku dan artikel mengenai riwayat W. A. Mozart.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan pengamatan pendengaran. Metode ini dilakukan dengan cara:

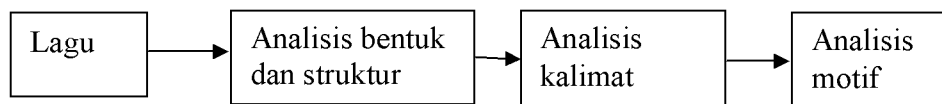
1. Memanfaatkan skor lagu *Playful Duet* dan memainkannya dengan biola, mendengarkan, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian kemudian merangkumnya.
2. Memanfaatkan skor lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran karya W. A. Mozart yang ada, dengan melakukan analisis bentuk dan struktur lagu pada karya musik tersebut.

Teknik Analisis Data

Karya tulis ini membahas atau menganalisis objek yang diteliti berdasarkan data-data dan catatan-catatan yang diperoleh guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam bentuk karya tulis dengan *expert*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis konten deskriptif, karena analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran karya W. A. Mozart. Dalam proses pendeskripsian lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran karya W.A. Mozart, peneliti menggunakan bentuk analisis lagu

yang telah dikembangkan oleh Prier (1996). Proses analisis tersebut dapat diskemakan sebagai berikut:



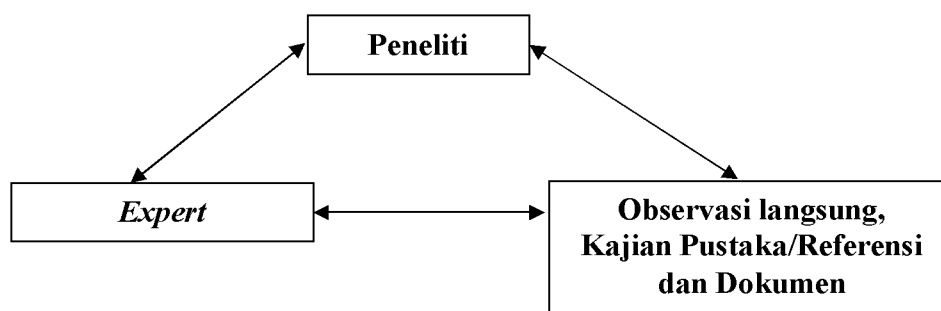
Gambar 1. Analisis Data

Tahap-tahap/proses analisis lagu *Playful Duet* yang peneliti lakukan sebagai berikut: peneliti mencermati skor lagu *Playful Duet*, mendengarkan, memainkan dan mendiskripsikan keseluruhan lagu, kemudian mempersempit pemerhatian/proses analisis pada bentuk dan struktur lagu, lalu menganalisis kalimat lagu, selanjutnya sampai pada analisis motif.

Konsep validitas dan reabilitas yang berlaku dalam penelitian diperbaharui menjadi teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif (Moleong, 2000 : 171). Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Menurut Moleong (2000 : 178), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dengan cara membandingkan data hasil observasi langsung, kajian pustaka, studi dokumentasi dan kecukupan referensial serta konsultasi dari hasil analisis kepada ahlinya (*expert*).

Triangulasi Hasil Penelitian dapat ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Triangulasi Penelitian

Pembahasan

Bentuk dan Struktur Lagu *Playful Duet*

Lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart merupakan lagu untuk duet biola sopran dengan bentuk *mirror* dalam sukat 4/4 dengan tempo *Allegro*. Tidak seperti bentuk karya musik *mirror* pada umumnya yang hanya menggunakan teknik komposisi *mirror retrograde* saja, sehingga membentuk suatu lagu yang berbentuk *mirror* murni yaitu separuh dari akhir lagu merupakan cerminan (kebalikan) secara persis dari separuh awal lagu, baik ritme maupun melodinya, namun teknik komposisi yang digunakan dalam lagu *Playful Duet* ini selain menggunakan teknik *mirror retrograde*, juga menggunakan teknik pembalikan (*inversion*) interval, serta pertukaran ritme, melodi dan harmoni secara *retrograde* antara biola satu dan biola dua, mulai separuh akhir lagu (birama 38 – 75), sehingga meskipun sekilas lagu *Playful Duet* ini terlihat sederhana, namun jika dikaji terlebih dalam terdapat kerumitan yang mengagumkan di dalamnya.

Notasi biola satu lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart merupakan cerminan/refleksi/pembalikan dari notasi biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu. Penggunaan teknik komposisi *mirror retrograde* yang merupakan pengulangan sebuah frase melodi dengan melakukan gerak mundur yang dimulai dengan nada terakhir frase sebelumnya; dan *inversion* (pembalikan interval), dalam teknik pembalikan (*inversion*) setiap pergerakan interval naik dijadikan pergerakan interval turun demikian juga setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah (turun) dalam pembalikannya diarahkan ke atas (naik). Teknik *mirror retrograde* lagu *Playful Duet* merupakan pembalikan/pencerminan/gerak mundur baik dalam pergerakan melodi maupun ritme. Dari segi harmoni, mulai dari birama 38 – 75, yang merupakan perpotongan, sekaligus pertukaran melodi dan ritme antara biola satu dan biola dua, akor-akornya merupakan pantulan pembalikkan dari birama 1 – 37, (berlawanan dengan suara aslinya), yakni: progresi akor pada *opmaat* birama 1 – 37 sebagai berikut: I; IV I ii V I; IV I ii V I; I IV I ii I; I IV I ii I; IV I ii I V I; IV I ii I V I; I IV ii I V I; I IV ii I V I; I; I ii I V I; IV I; ii I V I; ii I V; mulai dari birama 38 – 75 progresi akor sebagai berikut (pencerminan dari progresi akor di atas): IV I ii; I IV I ii; I V; I IV I ii I; I; IV I ii V I; I IV I ii V I; I

IV I ii I V; I IV I ii I V; I ii I V I; I IV ii I V I; I IV ii I V; I IV ii I V;
I.

Bentuk dan struktur lagu dalam Lagu *Playful Duet* ini terdiri dari enam tema pokok dan pengulangan pada tema I, II, III dan IV sebagai berikut:

1. Tema I (birama 1-8)

Lagu *Playful Duet* ini diawali tanpa adanya introduksi, melainkan langsung masuk pada Tema I yang dimulai dengan birama gantung (*opmaat*) dengan nilai nada $\frac{1}{4}$, atau satu ketukan pada *up beat*. Tema I memiliki dua frase, frase pertama (a) terdapat pada (*opmaat*) birama 1-4, dan frase kedua (b) terdapat pada (*opmaat*) birama 5-8. Dua birama pertama (birama 1-2) diawali dengan motif 1 (m), motif ini menonjolkan pada kekuatan ritme yang cukup meminta perhatian pendengar dengan nada-nada yang persis sama pada biola satu dan biola dua (*unisono*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya; dalam pergerakan melodi yang persis sama), yang diakhiri dengan dua nada terakhir *unisono* dengan teknik *double stop* (memainkan lebih dari dua nada dalam satu waktu) pada biola satu dan biola dua. Selanjutnya diikuti

dengan motif 2 (m1) (birama 3-4) yang merupakan pengembangan dari akor motif 1 (akor I), dan adanya pengembangan ritme dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (pemerkecilan nilai nada).

Pada birama 5-6 muncul motif baru (n) yang lebih ringan dalam not-not 1/8, yang bermain dalam progresi akor sebagai berikut : IV I ii V I. Kemudian pada birama 7-8 merupakan motif (n1) sama dengan birama 5-6 (n), namun disini Mozart melakukan pertukaran melodi, sebagai berikut; melodi biola satu pada birama 5-6 diulangi dengan teknik *8bassa* pada melodi biola dua pada birama 7-8; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 5-6 digunakan pada melodi biola satu pada birama 7-8 (sama persis, tanpa adanya perubahan).

Jika dianalisa secara horisontal, yaitu antara biola satu dan biola dua dianalisa secara terpisah, maka pergerakan melodi biola satu pada (*opmaat*) birama 7-8 merupakan sekwen turun dari melodi birama (*opmaat*) 5-6; demikian pula dengan biola dua.

2. Tema II (birama 9 - 16)

The image displays two systems of musical notation for Theme II, measures 9-16. Each system consists of two staves (violin I and violin II) in G major. The first system is annotated with a blue line labeled 'II' above it, a red line labeled 'c' above the first staff, and a pink line labeled 'o' below the second staff. The second system is annotated with a blue line labeled 'II' above it, a red line labeled 'd' above the first staff, and a pink line labeled 'p' below the second staff. Measure numbers 10 and 15 are indicated in boxes above the first staff of each system. The annotations highlight specific melodic and rhythmic features across the two systems.

Dalam bagian ini dihadirkan motif-motif yang lebih mengalir dengan adanya teknik *legato* dan nada-nada *kromatis*. Tema II memiliki dua frase, frase pertama (c) terdapat pada birama 9-12, dan frase kedua (d) terdapat pada birama 13-16. Melodi biola satu (motif o) pada birama 9-10 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola dua pada birama 11-12; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 9-10 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 11-12. Motif o terdiri dari progresi akor sebagai berikut : I IV I ii I V. Begitu pula pada birama 13-16, melodi biola satu (motif p) pada birama 13-14 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola dua pada birama 15-16; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 13-14 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 15-16. Motif ini (p) terdiri dari progresi akor sebagai berikut: IV I ii I V I.

3. Tema III (birama 17 – 21)

Tema III terdiri dari lima ruang birama, bagian ini menghantarkan dari Tema II menuju Tema IV. Bagian ini menggunakan ritme 1/8 seperti dalam motif n, namun dengan pergerakan melodi yang berbeda. Tema III hanya terdiri dari satu frase (e). Jika keseluruhan lagu dimainkan/didengarkan secara utuh maka akan tampak bahwa rangkaian melodi pada bagian ini menunjukkan bahwa bagian Tema III ini merupakan jembatan dari melodi yang mengalir pada bagian Tema II menuju bagian Tema IV yang menghentak. Bagian Tema III memiliki dua motif, motif pertama terdapat pada birama 17-19 (n2), motif kedua (n3) terdapat pada birama 19-21, motif (n2) diulang namun dengan pertukaran instrumen dan adanya teknik *sbassa* (n3) sebagai berikut: melodi biola satu (motif n2) pada birama 17-18 diulangi dengan teknik *sbassa* pada melodi biola dua birama 19-21 (n3); dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 17-18 diulang (tanpa adanya

perubahan) pada melodi biola satu birama 19-21. Motif n2 dan n3 terdiri dari progresi akor sebagai berikut: I IV ii I V.

Jika dianalisa secara horisontal, yaitu antara biola satu dan biola dua dianalisa secara terpisah, maka pergerakan melodi biola satu pada birama 19-21 merupakan sekwen turun dari melodi birama 17-19; demikian pula dengan biola dua.

4. Tema IV (birama 22 – 29)

The image displays two systems of musical notation for Tema IV, measures 22-29. Each system consists of two staves (violin and viola). The first system (measures 22-25) features a red phrase 'a'' above the violin staff and a pink motif 'm2' below the violin staff. The second system (measures 26-29) features a red phrase 'f' above the violin staff and pink motifs 'm4' and 'm5' below the violin staff. A blue line labeled 'IV' spans the top of both systems. A box containing the number '25' is located above the first staff of the second system.

Tema IV kembali seperti pada Tema I. Delapan birama ini melodi pada biola satu dan biola dua terus berada dalam akor I. Bagian Rekapitulasi (A') memiliki dua frase, frase pertama (a') terdapat pada (*opmaat*) birama 22-25, dan frase kedua (f) terdapat pada (*opmaat*) birama 26-29. Pada dua birama pertama dalam Tema IV ini, pergerakan melodi (motif m2) sama persis dengan motif pertama (m) pada bagian Tema I, dengan adanya pengembangan ritme dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (pemerkecilan nilai nada), begitu pula dengan birama 3 dan 4 dalam Tema IV ini sama dengan melodi pada birama 3 dan 4 dalam Tema I (m1) dengan adanya pemerkecilan ritme (m3). Birama 5-6 (motif m4) dan birama 7-8 (motif m5) dalam bagian ini merupakan pengembangan dari motif m. Tema IV dimulai dengan *opmaat* satu ketukan sebelum birama 22, dari

(*opmaat*) birama 22-29 melodi biola satu dan biola dua persis sama (*unisono*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya; dalam pergerakan melodi yang persis sama), yang diakhiri dengan dua nada terakhir dengan teknik *double stop* pada biola dua dan istirahat pada biola satu.

5. Tema V (birama 30-46)

The musical score consists of three systems, each with a violin (top) and viola (bottom) staff. The key signature is one sharp (F#).

- System 1 (Measures 30-34):**
 - Measure 30 is marked with a box containing '30'.
 - A blue line with a 'v' above it spans measures 30-34.
 - A red line with an '8' above it spans measures 30-34.
 - Measure 33 has a 'v' above it.
 - Measures 30-31 and 32-33 are bracketed with pink lines labeled 'q' and 'r' respectively.
- System 2 (Measures 35-39):**
 - Measure 35 is marked with a box containing '35'.
 - A blue line with a 'v' above it spans measures 35-39.
 - A red line with an '8' above it spans measures 35-39.
 - Measures 35-36 and 37-38 are bracketed with pink lines labeled 's' and 'sl' respectively.
- System 3 (Measures 40-46):**
 - Measure 40 is marked with a box containing '40'.
 - A blue line with a 'v' above it spans measures 40-46.
 - A red line with an 'h' above it spans measures 40-46.
 - Measures 40-41 and 42-43 are bracketed with pink lines labeled 't' and 'tl' respectively.

Tema V dimulai dengan *opmaat* satu ketukan sebelum masuk pada birama 30. Bagian Tema V memiliki dua frase, frase pertama (g) terdapat pada (*opmaat*) birama 30-37, dan frase kedua (h) terdapat pada (*opmaat*) birama 38-46. (*Opmaat*) birama 30-31 merupakan motif q karena rangkaian nada dan pola ritmenya belum terdapat pada motif-motif sebelumnya. Kemudian (*opmaat*) birama 32-33 merupakan motif r, motif s pada birama 34-35 dan motif s1 pada birama 36-37. Birama 38-39 merupakan motif t, 40-41 motif t1 (pengembangan dari motif t), birama 42 motif r1, karena merupakan pengembangan dari motif r, dengan pemindahan melodi biola dua pada biola satu dan melodi biola dua (birama 42) merupakan *retrograde* dari melodi biola satu. Birama 43-44 ialah motif r2, karena adanya perubahan harmoni dari motif r1, kemudian motif q1 pada (*opmaat*) birama 45-46 karena memiliki pola ritme yang sama dengan motif q. Karena birama 37 merupakan perpotongan dari partitur *mirror* ini, maka birama 38-46 merupakan motif *retrograde* (cerminan) (q1) dari motif birama 30-37, baik ritme maupun pergerakan melodinya. Motif-motif tersebut di atas terdiri dari progresi akor sebagai berikut: motif q : I ii I V I; motif r : IV I; motif s : ii I V I; motif s1 : ii I V; motif t : IV I ii; motif t1 : I IV I ii; motif r1 : I; motif r2 : V I; dan motif q1 : IV I ii I.

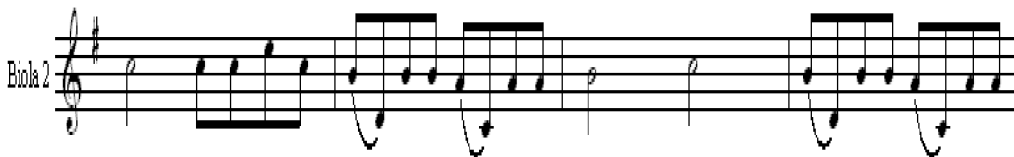
Dimulai dari birama 38 hingga akhir lagu, ritme yang digunakan merupakan kebalikan/cerminan secara sama persis dari awal lagu hingga birama 37. Ritme yang digunakan biola satu pada birama 38-75 merupakan *retrograde*/cerminan dari ritme biola dua pada (*opmaat*) birama 1-37; dan sebaliknya, ritme yang digunakan biola dua pada birama 38-75 merupakan *retrograde*/cerminan dari ritme biola satu pada (*opmaat*) birama 1-37 seperti potongan lagu *Playful Duet* dibawah ini:

Birama 34-37



Dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola dua sebagai berikut:

Birama 38-41



Ritme biola satu pada birama 34-37 dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola dua pada birama 38-41; dan sebaliknya, ritme biola dua pada birama 34-37 dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola satu pada birama 38-41, sebagai berikut:

Birama 34-37



Dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola satu sebagai berikut:

Birama 38-41



Sedangkan dalam pergerakan melodinya, mulai dari birama 38 hingga akhir lagu (birama 75) biola satu memainkan melodi biola dua birama 1-37 namun dalam posisi yang terbalik (*retrograde*); dan sebaliknya mulai dari birama 38 hingga akhir lagu (birama 75) biola dua memainkan melodi biola satu birama 1-37 secara *retrograde*. Seperti contoh pertukaran melodi dalam ritme *retrograde* di bawah ini :

Birama 37

Birama 38

Birama 37-38 ini dapat diuraikan sebagai berikut: melodi biola satu dalam birama 37 (nada a dan fis) dengan teknik *retrograde*/pembalikan menjadi melodi biola dua dalam birama 38 (menjadi nada c dan e); dan sebaliknya, melodi biola dua dalam birama 37 (nada fis dan d) dengan teknik *retrograde*/pembalikan menjadi melodi biola satu dalam birama 38 (menjadi nada e dan g). Begitu pula dengan pertukaran ritmenya, pola ritme pada biola satu birama 37 menjadi pola ritme biola dua pada birama 38 yang diterapkan secara terbalik yang merupakan pencerminannya; dan sebaliknya, pola ritme pada biola dua pada birama 37 menjadi pola ritme biola satu pada birama 38 dengan teknik *retrograde*.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mulai dari birama 38 hingga akhir lagu biola satu memainkan melodi biola dua birama 1-37 namun dalam posisi yang terbalik (*retrograde*); dan sebaliknya mulai dari birama 38 hingga akhir lagu biola dua memainkan melodi biola satu birama 1-37 secara *retrograde*. Penulis juga menyertakan pembuktian lain yang menunjukkan hal tersebut di atas, dengan mengambil potongan lagu, yaitu birama 37, melalui program *paint* dan *corel* dengan teknik *mirror* (cerminan), sebagai berikut :

Potongan melodi pada biola satu dalam birama 37, sebagai berikut :

Dengan teknik *mirror* kanan, maka menjadi sebagai berikut :

Kemudian digunakan teknik *mirror* atas, maka menjadi sebagai berikut :

Atau sama dengan melodi biola dua pada birama 38, sebagai berikut



Demikian pula teknik yang digunakan pada birama 38-75. Atau dapat dikatakan bahwa melodi dan ritme biola dua pada birama 38-75 merupakan cerminan (*retrograde*) dari melodi dan ritme biola satu birama 1-37.

Dan sebaliknya, potongan melodi pada biola dua dalam birama 37, sebagai berikut :



Dengan teknik *mirror* kanan, maka menjadi sebagai berikut :



Kemudian digunakan teknik *mirror* atas, maka menjadi sebagai berikut :



Atau sama dengan melodi biola satu pada birama 38, sebagai berikut



Demikian pula teknik yang digunakan pada birama 38-75. Atau dapat dikatakan bahwa melodi dan ritme biola satu pada birama 38-75 merupakan cerminan (*retrograde*) dari melodi dan ritme biola dua birama 1-37.

Birama 38 hingga akhir lagu biola satu memainkan melodi biola dua birama 1-37 namun dalam posisi yang terbalik (*retrograde*); dan sebaliknya mulai dari birama 38 hingga akhir lagu biola dua memainkan melodi biola satu birama 1-37 secara *retrograde*.

Potongan melodi biola satu dan dua pada birama 37, sebagai berikut :

Dengan teknik *mirror* kanan, maka menjadi sebagai berikut :

Kemudian digunakan teknik *mirror* atas, maka menjadi sebagai berikut :

Sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

Birama 37

Birama 38

6. Tema VI (birama 47 – 54)

Tema VI merupakan *retrograde* dari (*opmaat*) birama 21-29, namun (*opmaat*) birama 47-50 merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari (*opmaat*) birama 26-29, frase kedua (f) dalam Tema IV (motif m4 dan m5), dan (*opmaat*) birama 51-54 merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari (*opmaat*) birama 1-4, frase pertama (a) dalam Tema I, yang merupakan tema utama (motif m dan m1).

Tema VI ini pada birama 47-54 berada dalam akor I, biola satu dan biola dua bergerak dalam rangkaian melodi yang persis sama (*unisono*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya biola satu satu oktaf lebih tinggi dari biola dua), yang diakhiri dengan dua nada terakhir dengan teknik *double stop* (memainkan lebih dari dua nada dalam satu waktu) pada biola dua dan istirahat pada biola satu.

7. Tema I (birama 55 – 58)

Tema I (pengulangan) dimulai dengan *opmaat* satu ketukan sebelum masuk pada birama 55. Ritme yang digunakan pada birama 55-58 merupakan kebalikan/cerminan dari ritme pada birama 17-21. Melodi biola satu pada birama 55-58 merupakan *retrograde* dari melodi biola dua pada birama 17-21, begitu pula dengan melodi biola dua pada birama 55-58 merupakan *retrograde* dari melodi biola satu pada birama 17-21.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas maka birama 55-56 adalah motif n dan birama 57-58 adalah motif n1, karena merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari motif n dan n1 dalam frase kedua (b) pada Tema I (birama 5-8), motif n dan n1 tersebut bermain dalam progresi akor sebagai berikut: IV I ii V I.

8. Tema II (birama 59 – 66)

Tema II pada birama 59-66 ini merupakan *retrograde* (pembalikan/pencerminan) sekaligus pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari Tema II pada birama 9-16, sehingga memiliki frase dan motif yang sama, sebagai berikut: frase pertama (c) terdapat pada birama 59-62, dan frase kedua (d) terdapat pada birama 63-66. Melodi biola satu (motif o) pada birama 59-60 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola dua pada birama 61-62; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 59-60 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 61-62. Motif o terdiri dari progresi akor sebagai berikut: I IV I ii I V. Begitu pula pada birama 63-66, melodi biola satu (motif p) pada birama 63-64 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola dua pada birama 65-66; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 63-64 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 65-66. Motif p terdiri dari progresi akor sebagai berikut: IV I ii I V I.

9. Tema III (birama 67 – 71)

Tema III pada birama 67-71 ini merupakan *retrograde* (pembalikan/pencerminan) dari birama 4-8 (frase kedua pada Tema I), namun bagian ini merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari Tema III pada birama 17-21, sehingga memiliki frase dan motif yang sama sebagai berikut: Tema III memiliki dua motif, yang hanya terdiri dari satu frase (e), motif pertama terdapat pada birama 67-69 (n2), motif kedua (n3) terdapat pada birama 69-71, motif (n2) diulang namun dengan pertukaran instrumen dan adanya teknik *8bassa* pada melodi biola dua dalam birama 69-71 (n3); dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 67-69 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 69-71. Motif n2 dan n3 terdiri dari progresi akor sebagai berikut: I IV ii I V I.

10. Tema IV (birama 72-75)

Tema IV (pengulangan) pada birama 72-75 ini merupakan *retrograde* (pembalikan/pencerminan) dari birama 1-4 (frase pertama pada Tema I), namun bagian ini merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari frase pertama (a') dalam Tema IV pada birama 22-25, sehingga memiliki frase dan motif yang sama sebagai berikut: dalam empat birama ini melodi pada biola satu dan biola dua terus berada dalam akor I. Pergerakan melodi (motif m2) pada dua birama pertama dalam Tema IV ini, sama persis dengan motif pertama (m) pada Tema I, dengan adanya pengembangan ritme dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (pemerkecilan nilai nada). Demikian juga dengan birama 3 dan 4 dari Tema IV ini sama dengan melodi pada birama 3 dan 4 dalam Tema I (m1) dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (m3). Tema IV dimulai dengan *opmaat* satu ketukan sebelum birama 72, dari (*opmaat*) birama 72-75 melodi biola satu dan biola dua persis sama (*unisono*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya; biola satu satu oktaf lebih tinggi dari biola dua dalam pergerakan melodi yang sama).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperkuat oleh studi dokumentasi, kajian pustaka, observasi langsung dengan mendengarkan dan memainkan lagu *Playful Duet*, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Analisa Bentuk dan Struktur Lagu *Playful Duet* (mirror) Karya W. A. Mozart, yaitu:

1. Lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart merupakan lagu untuk (duet) dua biola sopran, ditulis dalam bentuk yang merupakan cerminan dari instrumen lainnya (notasi biola satu merupakan cerminan dari notasi biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu).
2. Bentuk lagu *Playful Duet* terdiri dari enam struktur pokok dan bentuk lagu (tema pokok), yaitu:
 - a. Tema I
 - b. Tema II
 - c. Tema III
 - d. Tema IV
 - e. Tema V
 - f. Tema VI
3. Struktur lagu *Playful Duet* terdiri atas 6 tema pokok dan pengulangan pada tema I, II, III dan IV sebagai berikut:
 - a. Tema I (birama 1 – 8)
 - b. Tema II (birama 9 -16)
 - c. Tema III (birama 17 – 21)
 - d. Tema IV (birama 22 – 29)
 - e. Tema V (birama 30 – 46)
 - f. Tema VI (birama 47 – 54)
 - g. Tema I (birama 55 – 58)
 - h. Tema II (birama 59 – 66)
 - i. Tema III (birama 67 – 71)
 - j. Tema IV (birama 72-75) dalam lagu *Playful Duet* ini tidak dapat dilihat secara langsung, seperti karya-karya *mirror* pada umumnya, dimana sebuah lagu terbagi menjadi dua bagian, tepat pada bagian tengah lagu; dimana separuh dari bagian belakang/akhir lagu merupakan cerminan secara persis dari bagian depan/awal lagu, karya-karya *mirror* tersebut.
5. Meskipun lagu *Playful Duet* ini berbentuk *mirror*, bentuk dan struktur lagu *Playful Duet* dari birama 38 – 75 bukan merupakan *retrograde* murni, (cerminan/pengulangan secara terbalik dan sama persis) dari birama 1 – 37, karena adanya pertukaran partitur

antara biola satu dan biola dua, sebagai berikut : mulai dari birama 38 – 75 biola satu memainkan melodi, ritme dan akor (harmoni) biola dua birama 1 – 37 secara *retrograde*, dan sebaliknya mulai dari birama 38 – 75 biola dua memainkan melodi, ritme dan akor (harmoni) birama 1 – 37 secara *retrograde* pula.

6. Tema I merupakan tema utama yang terus diulang dalam bagian-bagian lain (Tema IV, Tema VI, Tema I pada birama 55 – 58, dan muncul sekali lagi dalam Tema IV pada birama 72-75 di akhir lagu) dalam lagu *Playful Duet* ini.
7. Terdapat kontras melodi dan irama (ritme) antara Tema I yang menghentak dan riang (dan Tema IV serta Tema VI) dengan Tema II yang mengalun dan mengalir dengan adanya nada-nada kromatis dan teknik legato.
8. Lagu *Playful Duet* merupakan suatu karya musik yang dapat mewakili musik pada era klasik, yang sekilas tampak sederhana dan lurus, dengan penggunaan melodi dan ritme yang sederhana serta akor-akor pokok, namun diketahui adanya perhitungan yang cermat dan matang dalam setiap bagian-bagian dan keseluruhan lagunya seperti telah dijabarkan dalam pembahasan di atas.

Saran yang dapat dikemukakan, bahwa hendaknya kajian repertoar, termasuk analisa bentuk dan struktur lagu dapat lebih banyak dan lebih kerap dilakukan, serta dijadikan suatu kebutuhan, terutama bagi praktisi musik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu karya musik tertentu dan musikologi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Blume, Friederich. (1970). *Classic and Romantic Music*. London: W. W. Norton and Company Inc.
- Chaplin, C. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P. T. Raja Grafindo Persada.
- Djelantik, A. A. M. (1990). *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 (Estetika Instrumental)*. Denpasar : Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Jamalus. (1981). *Musik Untuk PSG*. Jakarta: Depdikbud.

- _____ (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Depdikbud.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Kodijat, Latifah-Marzoeki. (2004). *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Kusumawati, Heni. (2004). *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, J. L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya.
- Persichetti, Vincent. (1961). *Twentieth Century Harmony*. London: Faber and Faber Limited.
- Prier, Karl-Edmund SJ (1993) *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____ (1996) *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____ (2002) *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Schindler, A (1980). *Listening To Music*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Soeharto, M. (1975). *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: P. T. Gramedia.
- _____ (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: P. T. Gramedia.
- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Penyusun. (1987). *Ensiklopedi Indonesia Jilid 3 – Edisi Khusus*. P. T. Ichtiar Baru.
- _____ (1988). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: P. T. Delta Pamungkas.
- _____ (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: P. T. Cipta Adi Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Playful Duet

Wolfgang Amadeus Mozart
1719-1787

Allegro I

violin 1

violin 2

m ml

5

n nl

10

o o

II

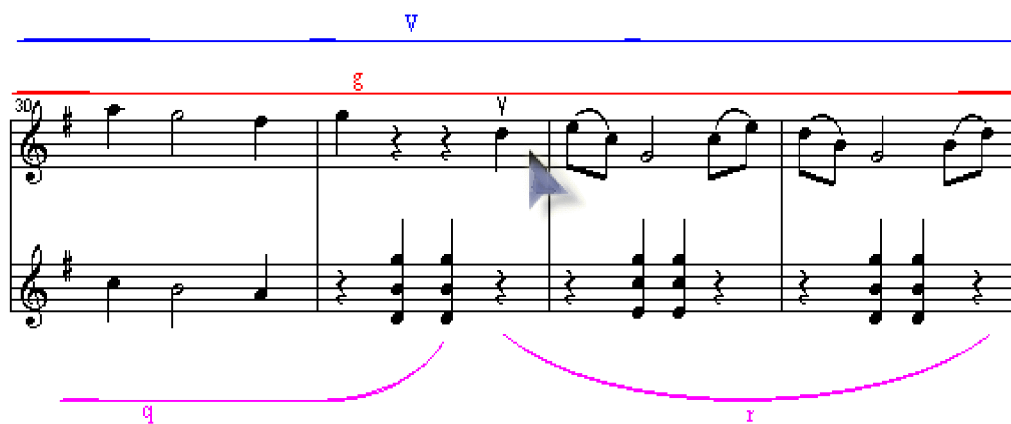
System 1: Musical score in G major. The upper staff features a melodic line with a red slur labeled 'd' and a blue slur above it. The lower staff has a bass line with two pink slurs labeled 'p'. A measure number '15' is present above the upper staff.

System 2: Musical score in G major. The upper staff has a red slur labeled 'e' and a blue slur labeled 'III' above it. The lower staff has two pink slurs labeled 'n2' and 'n3'. A measure number '20' is present above the upper staff.

System 3: Musical score in G major. The upper staff has a red slur labeled 'a'' and a blue slur labeled 'IV' above it. The lower staff has two pink slurs labeled 'm2' and 'm3'. A measure number '25' is present above the upper staff.

System 4: Musical score in G major. The upper staff has a red slur labeled 'f' and a blue slur above it. The lower staff has two pink slurs labeled 'm4' and 'm5'.

V



30

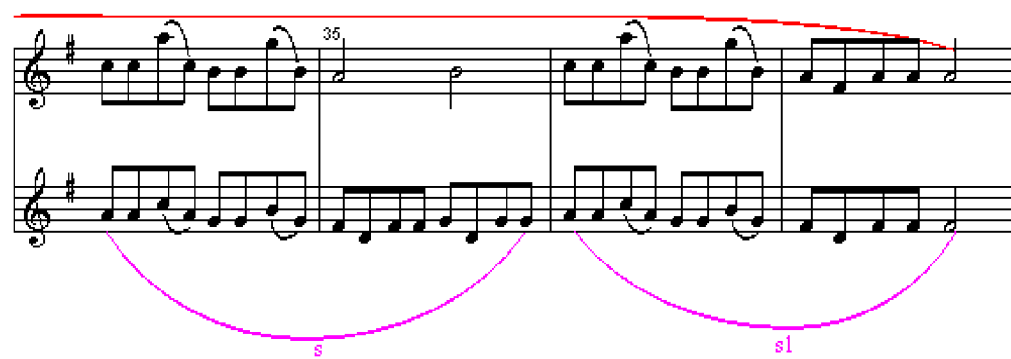
g

v

q

r

This system contains two staves of music. The top staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). It starts with a whole note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. A red bracket labeled 'g' spans the first two notes. A blue arrow points to the first eighth note of a pair of eighth notes (B4, A4) starting at measure 30. A blue bracket labeled 'v' spans the eighth notes in measure 31. The bottom staff has a bass clef and a key signature of one sharp. It features a whole note chord (G2, B1, D2) in measure 30, followed by quarter notes G2, B1, D2, and G2 in measures 31-34. A blue bracket labeled 'q' spans measures 30-31, and another blue bracket labeled 'r' spans measures 32-34.



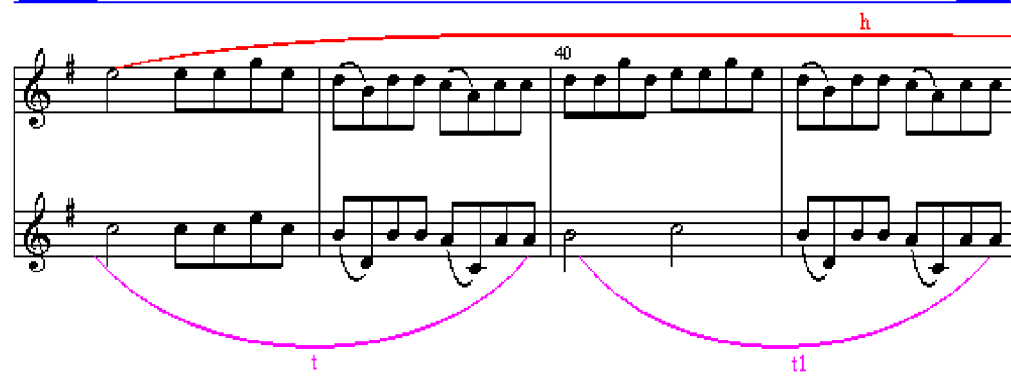
35

s

sl

This system contains two staves of music. The top staff has a treble clef and a key signature of one sharp. It features eighth-note runs in measures 35-36, followed by a half note G4 in measure 37, and eighth-note runs in measures 38-39. A blue bracket labeled 's' spans measures 35-36, and another blue bracket labeled 'sl' spans measures 38-39. The bottom staff has a bass clef and a key signature of one sharp. It features eighth-note runs in measures 35-36, followed by eighth-note runs in measures 37-39. A blue bracket labeled 's' spans measures 35-36, and another blue bracket labeled 'sl' spans measures 38-39.

h

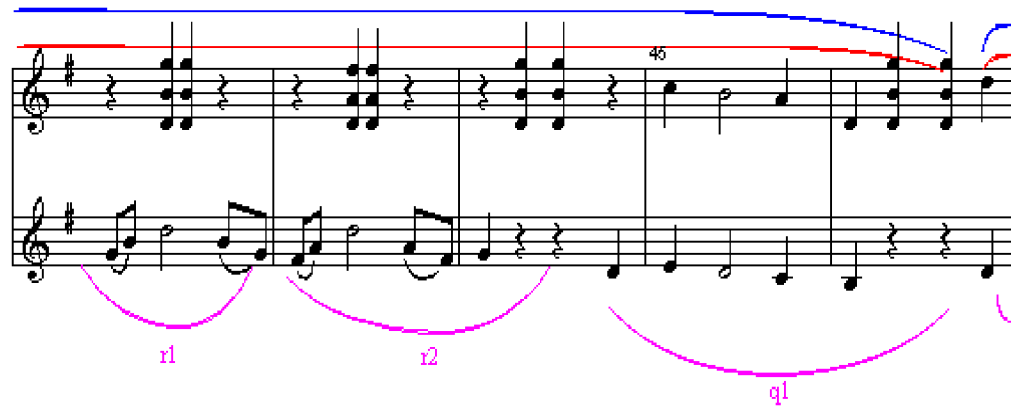


40

t

tl

This system contains two staves of music. The top staff has a treble clef and a key signature of one sharp. It features eighth-note runs in measures 40-41, followed by eighth-note runs in measures 42-43. A blue bracket labeled 'h' spans measures 40-41. The bottom staff has a bass clef and a key signature of one sharp. It features eighth-note runs in measures 40-41, followed by eighth-note runs in measures 42-43. A blue bracket labeled 't' spans measures 40-41, and another blue bracket labeled 'tl' spans measures 42-43.



45

r1

r2

ql

This system contains two staves of music. The top staff has a treble clef and a key signature of one sharp. It features quarter notes G4, A4, B4, and C5 in measures 45-48. A blue bracket labeled 'h' spans measures 45-48. The bottom staff has a bass clef and a key signature of one sharp. It features eighth-note runs in measures 45-46, quarter notes G4, A4, B4, and C5 in measures 47-48, and eighth-note runs in measures 49-50. A blue bracket labeled 'r1' spans measures 45-46, a blue bracket labeled 'r2' spans measures 47-48, and a blue bracket labeled 'ql' spans measures 49-50.

VI

f

m4 m5

a

m I m1

b

55 n n1 II

c

60 o o

Detailed description: The image shows a musical score for a piece labeled 'VI'. It consists of four systems of two staves each. The first system is marked with a forte dynamic 'f' and includes measure numbers 55 and 60. It features a melodic line in the upper staff and a supporting line in the lower staff. Annotations include 'm4' and 'm5' in pink, and a red line with a blue arc above it. The second system is marked with an accent 'a' and includes 'm' and 'm1' in pink, with a red line and blue arcs above. The third system is marked with an accent 'b' and includes 'n' and 'n1' in pink, with a red line and blue arcs above. The fourth system is marked with an accent 'c' and includes 'o' and 'o' in pink, with a red line and blue arcs above. Roman numerals 'VI', 'I', and 'II' are placed between systems. The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 4/4.

The image shows three systems of musical notation, each consisting of two staves. The first system is marked with a red 'd' and magenta 'p'. The second system is marked with a red 'e', magenta 'n2', and magenta 'n3'. The third system is marked with a red 'a'', magenta 'm2', and magenta 'm3'. Roman numerals III and IV are placed above the systems. Measure numbers 65, 70, and 75 are also present.

Keterangan :

Tema : I, II, III, IV, V, VI

Frase/anak kalimat : a, a', b, c, d, e, f, g, h

Motif : m, m1, m2, m3, m4, m5, n, n1, n2, n3, o, p, q, r, r1, r2, s, s1, t, t1, q, q1.